

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN
DAGANG PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FARIZA NUR HIDAYATI

A210150231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PADA SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Fariza Nur Hidayati

A210150231

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Djumali, M.Pd.

NIDN. 0613065401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PADA
SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH
DELANGGU TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

FARIZA NUR HIDAYATI
A210150231

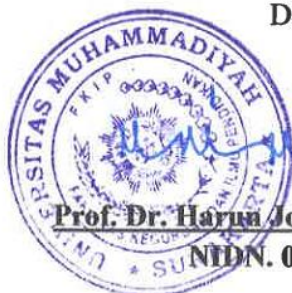
Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 17 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Djumali, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Muhammad Yahya., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NTDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti tidak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Juli 2019

Penulis
METERAI
TEMPEL
FA 445AFF789800513
6000
ERAS RBU RUPIAH

FARIZA NUR HIDAYATI
A210150231

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PADA SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu pada tahun ajaran 2018/2019 mengalami kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang, dan siswa kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang antara lain: (1) Faktor Internal, meliputi kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang, kurangnya pemahaman siswa mengenai akuntansi dasar, rendahnya kemampuan logika dan keterampilan dalam mengerjakan jurnal penyesuaian, kurangnya ketelitian dalam mengerjakan neraca lajur, dan rendahnya sikap dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang (2) Faktor Eksternal, meliputi Faktor keluarga, sekolah dan teman-teman dari siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

Abstract

The purpose of this research is to determine the factors that lead the XI Accounting class of SMK Muhammadiyah Delanggu in the 2018/2019 school year to have difficulty learning firm accounting practices. The type of this research of qualitative descriptive research. The subject of this research is teacher firm accounting practices and XI Accounting students at SMK Muhammadiyah Delanggu. The technique of collecting data is through interviews, observation and documentation. Data analysis is performed by means of data collecting, data reduction, data presentation and conclusion. To ensure the validity of the data, source and time triangulation is used. The results shows that the factors that cause learning difficulties trading company accounting practicum include: 1) Internal factors, including lack of interest in participating in trading company accounting practicum learning, lack of student understanding of basic accounting, low logic skills and skills in working adjusting journals, lack of accuracy in working on the balance sheet, and the low attitudes and habits of students in learning the trading company accounting practicum (2) External Factors, including factors of family, school and friends of the students themselves.

Keywords: Learning Difficulties, Trading Company Accounting Practicum

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Munib (2010: 139) “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran”. Artinya kesadaran dari manusia sendiri yang menentukan berhasil atau gagalnya proses pendidikan. Peserta didik yang sadar akan pentingnya masa depan mereka cenderung akan mendukung segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan.

Terdapat hal yang tidak bisa dilepaskan dari bidang pendidikan yaitu proses pembelajaran. Menurut pendapat Aqib (2013: 66) “Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik supaya mereka menjadi nyaman dan mampu berjalan beriringan sesuai dengan rencana yang telah guru buat.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami beberapa kesulitan, salah satunya dalam hal proses belajar mengajar. Proses belajar yang dialami seorang individu tidak selalu memberikan hasil yang maksimal, terkadang hasil dari proses belajar yang didapatkan seorang individu tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terdapat seorang individu yang mengalami kegagalan dalam proses belajar, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut mengalami kesulitan belajar. Menurut Irham dan Wiyani (2017: 25) menjelaskan mengenai kesulitan belajar yaitu:

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang anak didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti anak didik lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu

sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri (Faktor Intern) atau dari keluarga, sekolah dan lingkungan (Faktor Ekstern) yang menjadi pemicunya.

Kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu dapat dilihat dari prosentase peserta didik yang tidak tuntas dalam setiap tes hasil belajar yang dilakukan. Peserta didik dinyatakan tidak tuntas, jika mendapatkan hasil dari tes hasil belajar di bawah KBM (Kompetensi Belajar Minimum) yaitu dibawah 75 untuk setiap tes hasil belajar yang dilaksanakan. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas XI Akuntansi 15 peserta didik masih ada 6 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KBM (Kompetensi Belajar Minimum) atau berkisar 40%.

Seorang guru perlu untuk mengetahui atau melakukan analisis terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengetahuan guru mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didikan membantu guru dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran atau meminimalkan penyebab kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2018/2019.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian sistematis dari kegiatan – kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam

menjalankan penelitian, peneliti melakukan observasi di dalam kelas saat proses pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang berlangsung. Serta peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan. Untuk pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi saat pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai kesulitan pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang dan wawancara kepada guru untuk mengetahui kebenaran mengenai kesulitan belajar yang telah diungkapkan oleh peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delangadalah sebagai berikut:

3.1.1 Kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

Ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar karena apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak memiliki kepuasan dari pelajaran tersebut. Dari hasil penelitian, peserta didik kurang memiliki ketertarikan dalam belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bu Novita selaku guru praktikum akuntansi perusahaan dagang *“Kalau untuk ketertarikan belajar ada beberapa siswa yang sudah tertarik namun juga ada siswa yang masih terlihat kurang tertarik terhadap akuntansi perusahaan dagang. Siswa dalam mengikuti pembelajaran memang kurang antusias jadi mereka hanya mengikuti saja, atau hanya sekedar masuk saja”*. Selain itu, peserta didik juga mengakui jika mereka

kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang seperti yang diungkapkan narasumber Ajeng dan Metha yang menyatakan bahwa *“Kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi perusahaan dagang karena guru menjelaskan materi terlalu cepat tidak bisa santai sehingga materi susah dipahami”*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ganis, dan Sella *“Kurang tertarik, karena materi pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang terlalu banyak dan terdapat istilah-istilah baru yang rumit”*”

3.1.2 Kurangnya Pemahaman mengenai Akuntansi Dasar

Akuntansi Dasar membahas mengenai dasar-dasar akuntansi pada sebuah perusahaan. Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan kelanjutan dari materi Akuntansi Dasar. Untuk mempelajari Akuntansi Perusahaan Dagang peserta didik harus sudah benar-benar paham mengenai dasar-dasar akuntansi. Namun berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memahami materi akuntansi dasar. Kurangnya pemahaman siswa dalam akuntansi dasar terletak pada Konsep Debit Kredit, Penjurnalan, Pemostingian Jurnal ke Buku Besar, Membuat Neraca Saldo dan Menyajikan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita selaku guru mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang, beliau mengungkapkan bahwa *“Masih terdapat beberapa siswa dalam memahami dasar akuntansi masih kurang. Padahal di kelas X sudah diberikan materi tentang Dasar-dasar Akuntansi. Siswa seharusnya sudah memahami materi tersebut diluar kepala dan menjadi bekal untuk belajar Praktikum Akunansi Perusahaan Jasa maupun Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang”*. Hasil yang sama juga di dapatkan dari wawancara dengan Indrian *“Untuk materi akuntansi dasar belum sepenuhnya menguasai karena ada yang lupa”*. Hal senada juga diungkapkan oleh Ganis dan Sella *“Belum dapat paham semuanya, masih bingung dalam menganalisis transaksi yang kemudian harus diposting ke dalam jurnal yang bersangkutan”*. *“Benar-benar belum paham pada bagian persamaan dasar akuntansi”*.

3.1.3 Rendahnya Kemampuan Melogika dan Keterampilan dalam mengerjakan persoalan Jurnal Penyesuaian

Akuntansi merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang menuntut peserta didik tidak hanya harus memiliki landasan teori yang kuat saja tetapi harus memiliki kemampuan untuk melogika serta keterampilan menghitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa kurangnya kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan jurnal penyesuaian tersebut timbul sejak awal proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perhatian peserta didik saat proses pembelajaran. Beberapa peserta didik masih terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi Jurnal Penyesuaian sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar peserta didik tersebut meliputi kemampuan menjurnal transaksi, meletakkan nama akun dan menghitung data transaksi.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Novita bahwa *“Masih banyak siswa yang ketika dijelaskan materi Jurnal Penyesuaian tidak memperhatikan, ada yang bermain HP ada yang berbicara dengan temannya. Hal tersebut tidak diberikan begitu saja tetapi harus ditegur, karena materi Jurnal Penyesuaian merupakan materi yang paling sulit harus membutuhkan logika untuk berpikir. Kalau siswa tidak benar-benar memperhatikan maka akan kesulitan dalam mengerjakan Jurnal Penyesuaian. Sama halnya dengan wawancara Ajeng dan Tutik “Pada saat mengerjakan jurnal penyesuaian mengalami kesulitan saat menjurnal transaksi yang menggunakan perhitungan”. “Sering salah mengerjakan jurnal penyesuaian pada bagian menentukan nama akun yang tepat untuk transaksi yang akan dijurnal dan meletakkannya dalam kolom debit atau kredit”*.

3.1.4 Kurangnya Ketelitian dalam mengerjakan Neraca Lajur (Kertas Kerja)

Penyusun laporan keuangan harus memiliki jiwa kreativitas, dan ketelitian dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memiliki tingkat ketelitian yang tinggi dalam mengerjakan neraca lajur.

Ketelitian dalam mengerjakan neraca lajur sangat dibutuhkan, hal ini bertujuan agar tugas yang diberikan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Ibu Novita mengungkapkan bahwa *“Kebanyakan siswa itu dalam mengerjakan akuntansi kurang teliti, salah perhitungan dan terburu-buru agar cepat selesai terutama dalam neraca lajur. Masih banyak siswa yang kurang teliti dalam melakukan perhitungan, salah menempatkan selisih saldo yang akan dimasukkan kedalam kolom debit atau kredit. Kalau hal tersebut sudah salah maka hasil pekerjaannya akhirnya tidak akan balance dan siswa sering mengeluh akan hal itu”*. Tutik pun mengakui bahwa *“Kurang teliti maka setelah selesai mengerjakan pasti selalu mencocokkan hasil dengan teman sehingga kalau ada yang berbeda dapat meneliti kembali”*. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Indrian *“Kurang teliti. Terkadang mengerjakan kolom laba rugi hasilnya laba atau rugi itu berbeda dengan teman. Kalau sudah beda langsung melihat hasilnya dari teman yang sudah benar”*

3.1.5 Sikap dan Kebiasaan terhadap Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

Dalam kegiatan belajar di kelas sikap dan kebiasaan siswa menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang tidak mampu menerapkan sikap dan kebiasaan yang baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut menurut pendapat Ibu Novita selaku guru pengampu mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang mengungkapkan bahwa *“Untuk sikap belajar ada yang positif dan negatif, positifnya saat saya terangkan ada yang serius memperhatikan, kalau tidak paham juga bertanya sedangkan negatifnya ketika diterangkan malah asik mengobrol dengan teman dan ada yang berani bermain hp, saat itu juga kalau ketahuan langsung disita. Sikap tersebut harus diperbaiki”*. Pendapat guru mengenai sikap dan kebiasaan belajar juga didukung dari hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa siswa. Hasil wawancara dengan dengan Indrian dan Ganis mereka berpendapat bahwa

“Kalau suasana hati sedang campur aduk biasanya tidak peduli terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa sikap dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Rendahnya sikap dan kebiasaan belajar juga ditunjukkan dengan sikap dan kebiasaan peserta didik saat pembelajaran siswa mengobrol dengan teman bermain handphone.

3.1.6 Faktor Lingkungan Siswa

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia baik itu lingkungan yang baik ataupun lingkungan yang buruk. Banyak terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi dari lingkungan peserta didik seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan teman bermain. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama pembentuk kepribadian siswa. Bimbingan dan perhatian dari orangtua sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pencapaian hasil belajar dan menjadi dukungan dalam kegiatan belajar. Namun tidak semua orang tua mampu melekasakannya dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi Sella dan Tutik, mereka menyatakan bahwa *“Kurang, orang tua kedua-duanya sibuk bekerja waktu malam capek langsung tidur. Jadi kalau belajar ada tugas yang tidak bisa orang tua tidak dapat membantu”.*

Sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik harus dapat menciptakan suasana yang baik di dalam kelas. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun masih ditemukan masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami peserta didik yaitu cara mengajar guru dan jam belajar yang kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tutik bahwa pembelajaran *“Belum efektif. Saat mengajar hanya duduk di meja kursi sembari menjelaskan setelah itu langsung diberikan tugas”.*

Selain cara mengajar guru, jam belajar yang disediakan oleh sekolah sangat mempengaruhi keefektifan belajar. Apabila jam belajar yang disediakan sekolah untuk menyampaikan materi ajar kurang maka dapat

menyebabkan belajar peserta didik tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita selaku pengampu mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang mengungkapkan bahwa *“Untuk jam pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang kurang efektif. Karena materi yang terdapat dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang cukup banyak sehingga memerlukan waktu belajar yang lama untuk dapat memahami materi tersebut. Seharusnya akuntansi perusahaan dagang sudah diberikan pada semester satu namun akuntansi perusahaan dagang baru didapatkan siswa di semester dua. Waktu pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang juga hanya 2x jam pelajaran dan dua kali selama satu minggu”*.

Faktor lingkungan peserta didik juga berasal dari teman bermain. Peserta didik belum memiliki prinsip yang kuat untuk menolak ajakan dari teman dan cenderung ikut-ikutan. Hal ini membuat waktu mereka untuk belajar dirumah menjadi terganggu dan tidak fokus karena setelah bermain peserta didik akan merasa lelah dan ingin cepat istirahat. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ajeng *“Sering diajak teman-teman bermain jadi waktu belajar kurang”*. Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Sella *“Kalau sedang belajar bersama teman-teman lebih banyak bercanda daripada serius mengerjakan tugas”*.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang yaitu :

3.2.1 Kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

Ketertarikan peserta didik tergolong masih kurang terhadap pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap praktikum akuntansi perusahaan dagang disebabkan oleh saat pembelajaran guru menjelaskan materi terlalu cepat dan kurang jelas, materi

akuntansi perusahaan dagang yang terlalu banyak, dan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang.

3.2.2 Kurangnya Pemahaman mengenai Akuntansi Dasar

Mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sebelumnya. Namun peserta didik mengakui bahwa mereka menemukan kendala dalam pembelajaran ini karena kurang mengetahui dasar-dasar akuntansi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang paham mengenai transaksi yang akan masuk ke dalam jurnal apa (penjurnalan, persamaan dasar akuntansi dan pemosting buku besar)

3.2.3 Rendahnya Kemampuan Melogika dan Keterampilan dalam mengerjakan Jurnal Penyesuaian

Kemampuan melogika dan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan jurnal penyesuaian terlihat masih rendah, hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam melogika transaksi jurnal penyesuaian karena harus memahami terlebih dahulu teorinya. Kurangnya keterampilan peserta didik juga terletak dalam menentukan pos-pos atau nama akun dari setiap transaksi yang akan dijurnal.

3.2.4 Ketelitian dalam mengerjakan Neraca Lajur (Kertas Kerja)

Ketelitian dalam mengerjakan neraca lajur masih terlihat kurang teliti. Ketidaktelitian tersebut terletak dari salah menempatkan selisih debit kredit di neraca saldo setelah penyesuaian, kurang percaya diri akun yang mana yang di masukkan dalam kolom laba atau rugi dan mengalami ketidakbalancean dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

3.2.5 Sikap dan Kebiasaan terhadap Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang

Sikap dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang masih rendah. Peserta didik terlihat kurang peduli dan tidak memperhatikan terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru apabila materi tersebut dirasa kurang menarik untuk peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih memilih mengobrol dengan teman dan menggunakan handphone untuk

bermain sosial media. Dalam kegiatan belajar di kelas sikap dan kebiasaan siswa menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila peserta didik tidak mampu menerapkan sikap dan kebiasaan yang baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

3.2.6 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang antara lain yaitu faktor keluarga, jika orang tua tidak dapat membimbing atau memberikan perhatian kepada peserta didik dengan baik mengenai belajar maka peserta didik akan memiliki kemalasan belajar saat dirumah sehingga mengalami kesulitan untuk belajar. Kurangnya Perhatian atau kontrol orang tua terhadap peserta didik dapat berdampak pada hasil belajar yang buruk disekolahan.

Faktor lain berasal dari lingkungan sekolah yaitu cara mengajar guru dan jam belajar kurang. Cara mengajar guru kurang efektif dimana saat proses pembelajaran hanya terpaku didepan kelas tidak berusaha keliling untuk memantau peserta didiknya yang sedang belajar, penjelasan guru sukar dipahami peserta didik karena berbelit-belit, tidak bisa tepat waktu dalam mengajar, dan guru lebih sering menggunakan papan tulis tanpa menggunakan media lainnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak dapat menguasai kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak menyenangkan.

Selain itu jam belajar dalam pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang juga masih kurang. Kurangnya jam belajar dikarenakan jam belajar untuk praktikum akuntansi perusahaan dagang hanya dua jam mata pelajaran dan hanya satu kali setiap minggu. Jam belajar tersebut dinilai kurang cukup untuk dapat menyelesaikan persoalan kasus dalam praktikum akuntansi perusahaan dagang sehingga menyebabkan pembelajaran tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sedangkan faktor yang lainnya juga yaitu teman-teman dari peserta didik itu sendiri. Masih ada peserta didik yang tidak menolak ajakan dari teman untuk bermain. Peserta didik lebih memilih bermain bersama

temannya, akhirnya peserta didik menjadi terganggu waktu belajarnya sehingga sulit memahami materi akuntansi perusahaan dagang. Peserta didik belum dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Rusmi Dyah Chesaria (2015) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa tergolong dalam tingkat kesulitan belajar yang tinggi. Serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi terdiri dari faktor psikologi, yaitu minat, motivasi, bakat, dan intelegensi. Faktor ekstern siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi terdiri dari faktor sarana dan materi, faktor sekolah, dan faktor keluarga.

Pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan pada fokus penelitian adalah faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari faktor psikologi, yaitu: minat, motivasi, dan bakat. Faktor ekstern berasal dari faktor keluarga, serta lingkungan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa.

Penelitian ini juga relevan terhadap penelitian dari Angga Sri Kusuma (2017) dapat diketahui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor proses pembelajaran dan faktor lingkungan peserta didik. Dilihat dari faktor pembelajaran hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah seperti kebiasaan mencontek, lebih suka bertanya kepada teman dan tidak sepenuhnya patuh terhadap apa yang guru ajarkan. Sementara dari faktor lingkungan peserta didik adalah kebiasaan jalan-jalan, main, menjalani hobi, main gadget secara

berlebihan, hingga gangguan di dalam keluarga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian tersebut adalah penelitian tersebut terdapat dua faktor kesulitan belajar yaitu faktor proses pembelajaran dan faktor lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa dibagi menjadi dua, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, dan kemandirian serta faktor ekstern meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan kampus.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di analisis maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor internal yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai akuntansi dasar, rendahnya kemampuan melogika dan keterampilan dalam mengerjakan jurnal penyesuaian, kurangnya ketelitian dalam mengerjakan neraca lajur, dan rendahnya sikap dan kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Sedangkan faktor eskternal yang berasal dari lingkungan peserta didik yaitu keluarga, sekolah dan teman-teman dari peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif). Bandung : Yrama Widya.
- Chesaria, Rusmi Dyah. 2015. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munib, Abdullah dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Kusuma, Angga. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sukodono Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*